

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Ekosistem hutan hujan Sumatera merupakan salah satu ekosistem hutan yang paling beragam di dunia dan juga menjadi yang paling terancam. Hutan-hutan ini memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Status konservasi hutan di ekoregion Sumatera Selatan menjadi kritis dan penting. Sebagian besar habitat ini telah hilang akibat perluasan lahan pertanian, perkebunan dan penebangan.

Dalam rangka mencapai tujuan konservasi atas keanekaragaman hayati Indonesia, pemerintah Jerman melalui GIZ dengan program *Biodiversity and Climate Change* (Bioclimate) akan membantu Pemerintah Indonesia untuk merancang dan mengimplementasikan hukum, reformasi kebijakan, dan kelembagaan untuk konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan hutan lestari di tingkat lokal dan provinsi di Sumatera Selatan. Bantuan luar negeri yang diberikan oleh Pemerintah Jerman yaitu sebesar 3.800.000 EUR dimana bantuan tersebut akan dialokasikan ke masing-masing sektor yang telah disepakati dalam perjanjian kerjasama. Kerjasama yang dilakukan dibagi ke dalam 5 paket kerja, dimana masing-masing paket kerja memiliki capaian berbeda.

Dalam pelaksanaan kerjasama proyek Bioclimate, selain pemberian dana bantuan yang diberikan, pihak Jerman juga mengirim tenaga-tenaga ahlinya untuk membantu pelaksanaan kerjasama proyek dan pemberian materi terhadap masyarakat setempat terkait program kerja yang dilaksanakan. Sementara, pihak Indonesia menyediakan fasilitas seperti kantor, tempat tinggal juga sumber daya manusia dalam kegiatan kerjasama proyek. Dari capaian-capaian kerjasama yang telah terjalin dapat terlihat bahwa dana bantuan luar negeri yang diberikan oleh pemerintah Jerman terdistribusikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan keanekaragaman hayati di provinsi Sumatera Selatan.

Kerjasama yang terjalin dapat dikatakan berhasil, dilihat dari terlaksananya pengelolaan ekosistem, tersediannya data *baseline* terkait penyebaran dan status

keanekaragaman hayati di Sumatera Selatan, penerapan teknologi sebagai dukungan atas aktifitas pemantauan keadaan hutan dan ekosistem penting, serta penyebaran spesies endemik di Sumatera Selatan. Kemudian, adanya pelibatan masyarakat akan pelaksanaan kegiatan kerjasama proyek Bioclimate dan juga pembentukan Kelompok Tani Hutan dan Unit Usaha Masyarakat berbasis HHBK di 5 (lima) kabupaten yang mana pada pelaksanaannya, berdampak pada ekonomi masyarakat di 5 (lima) kabupaten terkait. Pembentukan Kelompok Tani Hutan dan Unit Usaha Masyarakat berbasis HHBK juga akan berdampak pada penurunan penggunaan kayu sebagai bahan dasar pembuatan barang kebutuhan sehari-hari seperti *furniture*, sehingga dapat menekan kegiatan penebangan hutan.

## 6.2 Saran

Kerjasama yang dilakukan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Federal Jerman dapat dikatakan memberikan keuntungan yang cukup signifikan bagi Indonesia. Dengan kekayaan ekosistem dan keanekaragaman hayatinya menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang diandalkan oleh negara-negara lain di dunia, terutama negara-negara industri, untuk membantu sebagai penyimpanan karbon yang terjadi akibat pemanasan global. Oleh sebab itu pentingnya menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati di Indonesia – yang mana salah satu caranya yaitu melalui kerjasama.

Adanya kerjasama antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Republik Jerman dalam kerangka Bioclimate, tidak hanya menguntungkan dalam bidang biodiversitas saja, namun juga dalam bidang ekonomi. Pelaksanaan kerjasama ini telah membantu para masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan kaya akan keanekaragaman hayatinya, dalam meningkatkan perekonomian mereka. Banyak masyarakat yang diberikan pelatihan dan pembekalan agar dapat mengolah dengan baik sumber daya yang ada disekitarnya dan tentu saja sekaligus untuk memberikan edukasi akan pentingnya mengadakan reboisasi ataupun kegiatan yang dapat memulihkan kembali ekosistem yang telah rusak.